

---

Profil  
Kabupaten  
**Siak**

---



---

2018



## Profil Kabupaten Siak

---

### *Daftar Isi*

Informasi Dasar dan Kondisi Umum	<b>01</b>	/03
Sumberdaya Manusia	<b>02</b>	/07
Sebaran Inisiatif	<b>03</b>	/08
Rencana Aksi Lestari Kabupaten Siak	<b>04</b>	/12
Sektor Industri Prioritas, Barang dan Jasa Unggulan	<b>05</b>	/13

## Informasi Umum Kabupaten Siak

Luas Wilayah Kabupaten: **8.556,09 km<sup>2</sup>**      Populasi Penduduk (2017): **415.128 jiwa**

Administrasi Kewilayahan: **Indek Pembangunan Manusia: -**

14 Kecamatan  
9 Kelurahan  
113 Desa  
8 Kampung Adat



Sumber Foto: <http://peta-kota.blogspot.com>

### Perekonomian

Industri perkebunan, industri *pulp and paper* dan konsesi hutannya, sektor migas serta sektor pertanian. Pendapatan daerah pada 2013 mencapai Rp. 348,6 Milyar.



#### Potensi Alam

Cagar Biofer Giam Siak Kecil, aman Nasional Zamrud, Suaka Margasatwa Tasik Belat, Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim, Kekayaan biodiversitas



#### Sumber Daya Lahan Terbesar

Hutan: 158.339,08 ha  
Perkebunan: 143.375,85 ha  
Rawa: 5.133 ha  
Tambak: 404,42 ha  
Empang: 499,83 ha



#### Sumber Daya Mineral

Minyak dan Gas Bumi



#### Sumber Daya Air

Tubuh Air: 8.043,38 ha



#### Sumber Daya Hutan

APL: 217.883,49 ha  
Hutan Produksi: 266.357,51 ha  
Hutan Produksi Konversi: 106.281,25 ha  
Hutan Produksi Terbatas: 118.955,24 ha  
Hutan Suaka Alam: 3.970,67 ha  
Suaka Margasatwa: 60.568,56 ha



#### Komoditas Perkebunan

Komoditas	Kelapa	Karet	Kopi	Sagu	Kakao	Pinang	Sawit
Luas Tanah (ha)	1.606,41	13.614,45	130,65	3.457,50	51,25	201,32	232.858,11
Produktivitas (ton/ha)	1,55	1,02	0,90	0,80	51,25	3,00	0,41
Produksi (ton)	1.696,21	10.153,55	69,81	1.025.202,50	68,25	49,68	3.537.220



#### Komoditas Pertanian

Komoditas	Padi	Jagung	Kedele
Luas Tanah (ha)	7,751	222	10
Produktivitas (ton/ha)	52,36	0,22	1,13
Produksi (ton)	65,755	508	11

## 01 | Informasi Dasar dan Kondisi Umum



Siak dahulu adalah bagian dari Kabupaten Bengkalis, Sejak 1999 di tetapkan melalui UU 53/1999 menjadi Kabupaten Siak yang memiliki wilayah seluas kurang lebih 855.609 ha. Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30" - 00 20' 49" Lintang Utara dan 100 54' 21" 102° 10' 59" Bujur Timur.

Pusat ibukota kabupaten dan pemerintahan adalah Siak Sri Indrapura yang mengemban visi **"Terwujudnya Kabupaten Siak Yang Maju dan Sejahtera dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis dan Berbudaya Melayu serta Menjadi Tujuan Pariwisata di Sumatera"** sebagaimana tercantum dalam RPJMD 2005-2025.

Kabupaten Siak berbatasan dengan kabupaten lain yang mengelilinginya. Di Utara dengan Kabupaten Bengkalis, di Selatan Kabupaten Kampar, Pelalawan dan Kota Pekanbaru, di Timur Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kepulauan Meranti dan di Barat Kabupaten Bengkalis, Rohul Pelalawan, Kampar dan Pekanbaru, menjadikan posisinya strategis dalam hubungan antar kabupaten dan sekaligus menantang dalam pengelolaan bentang alamnya dari dampak pembangunan kabupaten disekelilingnya.

Perekonomian Siak di topang oleh industri perkebunan, industri *pulp and paper* dan konsesi hutannya, sektor migas serta sektor pertanian. Pendapatan daerah pada 2017 mencapai Rp.348,6 Milyar. Kabupaten Siak didukung oleh pemerintahan 14 kecamatan yang mengurus hajat hidup masyarakat yang mendiami 113 kampung, 8 kampung adat dan 9 kelurahan. Sensus penduduk 2010 mencatat populasi penduduk sebanyak 377.200 jiwa dengan laju pertumbuhan pada 2000-2010 sekitar 4,29 persen/tahun, kini 2017 populasi penduduk mendekati 415.128 jiwa.

Visi Kabupaten Siak 2016-2021:

## “Terwujudnya Kabupaten Siak Yang Maju dan Sejahtera dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis dan Berbudaya Melayu serta Menjadi Tujuan Pariwisata di Sumatera”

Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian Timur dan sebagian dataran tinggi di bagian Barat. Umumnya struktur tanah dengan variasi tanah podsolik merah kuning dan batuan, *aluvial* serta tanah *organosol* dan *gley humus* dalam bentuk rawa dan tanah basah. Beriklim tropis dengan rerata suhu udara 25-32 derajat *celcius* dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi. Sungai Siak yang membelah Kabupaten Siak merupakan sungai yang dalam dan sekaligus menjadikannya sebagai sarana transportasi dan penghubung berbagai kegiatan ekonomis. Beberapa sungai lainnya seperti mandau, gasib, apit, buantan limau dan bayam dan sedikitnya 8 danau merupakan potensi perairan dan sumber perikanan yang tersebar menambah elok bentang alam Siak.

Kawasan hutan di Kabupaten Siak mencapai 660.927,09 ha atau 77,23% dari luas wilayah Kabupaten Siak. Sementara untuk luas kawasan bergambut di Kabupaten Siak mencapai 735.835 ha atau 85,98 % dari luas total wilayah Kabupaten. Gambut di Kabupaten Siak merupakan jenis yang rentan terhadap kerusakan, berada tersebar di 9 dari 14 kecamatan yang ada. Ancaman pada sektor hutan dan lahan gambut mulai dari kebakaran lahan dan hutan, perambahan dan *illegal logging*, perburuan satwa, perubahan peruntukan lahan hingga pencemaran air dan udara serta masalah persampahan, merupakan persoalan kritis dan

serius untuk diatasi. Kabut asap dan kebakaran lahan tercatat 469 kejadian di 2014 dan 389 kejadian di 2015; kualitas air sungai siak yang menurun dan dampak pembuatan limbah industri, dan rumah tangga masih terjadi di sempadan sungai.

Kawasan konsevasi di kabupaten Siak sangat beragam pada tingkat luas dan pengelolaannya, seperti Cagar Biofer Giam Siak Kecil dengan zona inti seluas 62.470 ha di Sei Mandau, Taman Nasional Zamrud (31.480 ha) di Dayun, Suaka Margasatwa Tasik Belat (2.529 ha) di Sei Apit dan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (6.172 ha) di Minas. Kekayaan *biodiversitas* tercatat di GSK ini meliputi fauna penting seperti harimau sumatra, gajah, beruang madu, berbagai burung seperti rangkong, raja udang, reptil dan jenis amfibi hidup liar di kekayaan flora di hutan-hutan berbagai jenis pohon kayu seperti Ramin, Keruing, Meranti, Suntai, Punak, Kempas, dan lainnya termasuk berbagai jenis tumbuhan lumut, paku dan semak, merupakan potensi kekayaan alam bagi Kabupaten Siak.

Kabupaten Siak juga memiliki kawasan pesisir pantai yang berdekatan dengan sejumlah negara tetangga dan masuk ke dalam daerah segitiga pertumbuhan (*growth triangle*) Indonesia - Malaysia - Singapura. Pada 1990 Riau memiliki kurang lebih 261.285 ha mangrove di bibir pantai atau wilayah pesisir. Ekosistem mangrove di desa Mengkapan, kecamatan sungai apit memiliki luas 1.346,32 km<sup>2</sup> merupakan salah satu lokasi hutan *mangrove* di kabupaten Siak. Sejak Agustus 2015, ekosistem mangrove desa Mengkapan ini diresmikan menjadi destinasi ekowisata hutan *mangrove*. Penelitian mahasiswa UNRI, 2017 melaporkan terdapat 10 *species* struktur komunitas *mangrove* di pesisir Mengkapan ini yang didominasi oleh *species Rhizophora apiculata Xylocarpus granatum, R. mucronata, Bruguiera gymnorrhiza, Avicennia rumphiana, A. marina, Nypa fructicans, Pandanus tectorius*

## 02 | Sumber Daya Manusia



Sumberdaya manusia di Kabupaten Siak, dari segi pendidikan secara berurutan didominasi oleh siswa SD, SLTA, SLTP dan hanya sedikit lulusan sarjana. Angkatan kerja terbesar berada di lapangan usaha di sektor pertanian, perdagangan, transportasi, industri dan konstruksi. Struktur usia produktif 19-44 tahun menempati jumlah terbesar dibanding usia muda (4-15 tahun) dan tidak produktif 45-di atas 75 tahun. Sebagai kabupaten yang memiliki konsesi pengusahaan hutan dan industri pengolahan tenaga kerja yang mendukung dan menopang jalannya industri *Pulp and Paper* cukup banyak terserap. Di Perusahaan RAPP saja mampu menyerap tenaga kerja dan mempekerjakan kurang lebih 24.000 pekerja yang didominasi oleh lulusan SLTA, disusul Sarjana.

## 03 | Sebaran Inisiatif

Kabupaten Siak mendeklarasikan sebagai Kabupaten Hijau, pada tahun 2016, dihadiri oleh WAPRES, bapak Jusuf Kalla. Komitmen sebagai SIAK Hijau menandai perjalanan kabupaten dalam mengatasi berbagai persoalan lingkungan akibat pembangunan, sekaligus komitmen mengelola sumberdaya alam lestari. Bupati Siak telah menetapkan 5 pilar strategi pembangunan Kabupaten Hijau yang meliputi:

1. Menekan tingkat kerusakan sumber daya alam khususnya gambut dan DAS Siak;
2. Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan prinsip kelestarian dan keberlanjutan;
3. Pemanfaatan SDA dengan mengurangi dampak kerusakan terhadap fungsi dan keberlanjutan sumber daya alam tersebut;
4. Kebijakan yang menyelaraskan antara kebijakan konservasi dan pertumbuhan ekonomi
5. Menanggungi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan, pemberdayaan; perekonomian pedesaan, pembangunan sector ketenagakerjaan serta pemerataan dan pengendalian kependudukan.

Implementasi kegiatan menuju kabupaten hijau diwujudkan melalui penyusunan Perbup Siak untuk Kabupaten Hijau. Definisi Kabupaten Hijau adalah: mendorong prinsip-prinsip kelestarian dan berkelanjutan dalam pemanfaatan SDA dan peningkatan ekonomi masyarakat. Beberapa inisiatif yang menunjukkan komitmen Pemkab terhadap Kabupaten Hijau diantaranya:

- a. Penyelamatan DAS Siak dengan melarang /tidak memberi ijin pembangunan pabrik di Sungai Siak;
- b. Penundaan pemberian izin baru hutan alam primer dan lahan gambut;
- c. Mengikuti program kota hijau,
- d. Menetapkan Perda Kampung Adat.

- e. Penanaman lebih dari 10.000 bibit bakau di hutan *mangrove*  
f. Gerakan menanam “*one soul one tree*” yang berhasil melibatkan lebih dari 100.000 orang.

No	Pelaksana	Kegiatan/Program	Periode
1	PSP3-IPB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan yurisdiksi terkait penurunan emisi dengan pengelolaan gambut yang lebih baik dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kerjasama dengan Bappeda dalam mendukung Kabupaten Hijau,</li> <li>2. Menghitung penurunan emisi, mulai dari membuat system database untuk membantu Pemda dalam menghitung berapa emisi yang telah dikurangi melalui kebijakannya hingga memroyeksikan berapa potensi yang bisa dikurangi lagi di masa depan,</li> <li>3. Untuk petani, <i>Winrock</i> lebih focus ke petani kelapa sawit yang berkelanjutan</li> </ol>	2017 -2020
2	Sekretariat LTKL	Berperan dalam memfasilitasi, mengawasi, dan melaporkan kegiatan Lingkar Temu Kabupaten Lestari melalui sebuah platform terintegrasi. Dukungan perwujudan Kabupaten Lestari yaitu: <i>Keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan fokus pada tata kelola lahan melalui metode pelibatan inovatif.</i> Sekretariat juga bertanggung jawab melaksanakan riset dan analisis strategis mengenai unsur pokok penggunaan lahan berkelanjutan.	2017 -2020
3	Koaksi Indonesia	Berpedoman pada Lima prioritas LTKL, khususnya dukungan dalam bidang energi dan ketenagalistrikan dalam hal memberikan input yang fokusnya dalam energi baru terbarukan.	2017 -2020
4	YMI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekowisata <i>Mangrove</i></li> <li>2. Radio Komunitas</li> <li>3. Perhutanan Sosial Teluk Planus</li> <li>4. Restorasi Gambut</li> </ol>	2017 -2020

No	Pelaksana	Kegiatan/Program	Periode
5	WRI Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Resolusi konflik di wilayah KPHP</li> <li>2. Implementasi satu peta (<i>One Map Policy</i>)</li> <li>3. Bagaimana mendorong penerapan prinsip <i>sustainable policy</i>,</li> <li>4. Kegiatan yang dilakukan: Mendorong bagaimana unit layanan yang bisa menjadi pendamping petani swadaya (Revitalisasi petani swadaya), pelatihan penyuluh di Rokan Hulu</li> <li>5. Peningkatan kapasitas mediator, Kader GIS</li> <li>6. Perhutanan <i>social</i> dan hutan adat</li> </ol>	2017 -2020
6	Conservation Strategy Fund (CSF)	<p>Generik Program :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Capacity building</i> untuk analisis kebijakan yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan,</li> <li>2. Melakukan atau mendampingi analisis ekonomi untuk pembangunan berkelanjutan,</li> <li>3. Fasilitasi perencanaan (skenario <i>planning</i> sampai implementasi) terkait pembangunan berkelanjutan yang berbasis multi <i>stakeholder</i></li> </ol>	2017 -2020
7	MADANI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Madani lebih mengambil peran sebagai penghubung para pihak.</li> <li>2. Di LTKL madani lebih banyak membantu sekretariat untuk memantapkan para actor hingga membuat semacam engagement strategi untuk <i>stakeholder</i></li> <li>3. Simpul jaringan pantau gambut di Provinsi Riau</li> </ol>	2017 -2020
8	Rainforest Alliance (RA)t	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Capacity building</i>/ peningkatan kapasitas kabupaten</li> <li>2. Membantu penyusunan indeks kesiapan kabupaten hijau di sekretariat LTKL</li> </ol>	2017 -2020
9	WALHI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembasahan lahan gambut</li> <li>2. Penanaman holtikultura terkait masyarakat yang bersedia mencabut tanaman kelapa sawitnya dan diganti tanaman holti</li> <li>3. Penanggulangan kebakaran di Riau</li> </ol>	2017 -2020
10	JMGR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tengah mengupayakan lahan perhutanan sosial di Sungai Apit</li> <li>2. Refitalisasi dan <i>rewetting</i> gambut di sungai apit</li> <li>3. Jmgr mengharapkan pemberdayaan masyarakat menjadi suatu yang sangat penting dalam konsep Siak Hijau ini</li> </ol>	2017 -2020

No	Pelaksana	Kegiatan/Program	Periode
11	JIKALAHARI	1. Bersama Elang mengawali gagasan Kabupaten Hijau 2. Advokasi terkait kebakaran hutan dan lahan 3. Analisis tata ruang 4. Perhutanan Sosial di Desa Rawa Mekar Jaya 5. Penyusunan Rencana Pengelolaan TN Zamrud 6. Penyusunan Rencana Pengelolaan <i>landscape</i> Semenanjung Kampar	2017 -2020
12	GREENPEACE	1. Komitmen Kebijakan lestari oleh pemerintah di tingkat desa yang disusun dalam perdes di Siak	2017 -2020
13	ELANG	1. <i>Base Management Practice</i> 2. Membangun protocol petani sawit 3. Restorasi kawasan kritis gambut, sungai apit dan pusako 4. Membuat demplot tanaman <i>alternative</i> di lahan gambut 5. Bersama Madani menginisiasi Pantau Gambut 6. Perhutanan <i>Sosial</i> dan TORA di Sembilan desa Kecamatan Pusako	2017 -2020
14	KALIPTRA	1. SK Kampung Adat 2. Kolekting data konflik, HTI HGU dan Tambang 3. Identifikasi peluang PS dan TORA 4. Pantau Gambut 5. Penguatan masyarakat suku asli anak rawa kecamatan sungai apit	2017 -2020
15	SPKS	1. Bersama dinas perkebuanan menandatangani MoU dalam hal peningkatan kapasitas petani kelapa sawit di 17 desa 2. Pemetaan di tingkat petani swadaya di 17 desa dengan tujuan bagaimana para petani swadaya 3. Penyuluhan petani kelapa sawit terkait ISPO dan RSPO	2017 -2020
16	Eco Nusantara	<i>Engagement ke Private Sector</i>	2017-2020
17	FITRA	1. Transparansi anggaran dan sumber daya alam 2. Membangun kolaborasi dan asistensi di tingkat desa dalam menyusun APBDes dan RKPDes	2017 -2020
18	Yayasan Manusia dan Biosfer	1. Membangun kolaborasi antar SKPD di tingkat Kabupaten dan mendorong terbitnya SK Bupati untuk koordinasi dengan Badan Pengelola Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Bukit Batu di tingkat provinsi.	2017 -2020

## 04 | Rencana Aksi Lestari Kabupaten Siak

Selain itu Kabupaten Siak merupakan salah satu pelopor pembentukan Forum Kabupaten Lestari, yang kemudian secara legal diberi nama Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL), yang bertujuan mendorong implementasi dan pencapaian *Sustainable Development* melalui pembangunan lestari dan kemitraan strategis antarkabupaten dan *stakeholder* lainnya seperti CSO, lembaga donor. Ada 5 program prioritas LTKL yang didorong Kabupaten Siak dengan pengembangan Rencana Aksi Lestari (RAL) yang terdiri dari:

No	Program Prioritas LTKL	Rencana Aksi Lestari Kabupaten Siak
1	Pencegahan kebakaran hutan dan lahan gambut	N/A
2	Komoditas Berkelanjutan	N/A
3	Perhutanan Sosial dan Reforma Agraria	N/A
4	Konservasi dan Restorasi	N/A
5	Energi Terbarukan dan Ketenagalistrikan	N/A

Untuk mendukung program Kabupaten Hijau, Pemkab Siak bersama jejaring mitra LTKL telah mengidentifikasi sejumlah agenda bersama dalam rangka mengimplementasikan program Kabupaten Hijau dan akan dituangkan dalam Rencana Aksi Lestari. Daftar Sebaran inisiatif melalui Kemitraan Strategis Pemkab Siak bekerjasama dengan CSO dan kontribusi dalam dukungan Pembangunan Kabupaten Hijau di Kabupaten Siak



## 05 | Sektor Industri Prioritas, Barang dan Jasa Unggulan



### Sumber Daya Mineral

Kab Siak memiliki potensi sumberdaya mineral berupa minyak dan gas bumi. Lapangan minyak utama pada cekungan Sumatera Tengah di Minas ditemukan pada 1944 dan berproduksi pertama kali pada 1952 dengan total cadangan diperkirakan 2 milyar barel. Saat ini ada sekitar 345 sumur termasuk 8 sumur kering dan 47 sumur injeksi air, dengan total produksi mencapai 350.000 per hari.

### Sumber Daya Lahan

Data penggunaan lahan Kabupaten Siak pada 2004 yang terbesar adalah penggunaan lain-lain seluas 231.152,45 ha (33,7%) dari seluruh lahan yang ada. Selanjutnya seluas 158.339,08 ha (23,1%) merupakan hutan negara dan sektor perkebunan menguasai 143.375,85 ha (20,9%) dan seluas 133.022,95 ha (19,4%) sementara tidak diusahakan.

Potensi gambut cukup luas daerah penyebarannya khususnya berlokasi di sekitar daerah libo ke Utara dan Barat daerah sekitar lubuk Dalam dan ke arah Timur hingga daerah zamrud, Kecamatan Sei Apit dan Perawang. Daerah rawa seluas 5.133 ha, tambak seluas 13,787 dan empang seluas 499,83 ha.

Kawasan lahan budidaya terutama kawasan hutan produksi saat ini dibawah pengelolaan KPH Kabupaten Siak dan dimanfaatkan bagi kegiatan HPH seluas 495.000 ha.

### Sumber Daya Perairan

Siak memiliki belasan Sungai, tasik dan danau yang kaya akan potensi perikanan air tawar, disamping ekosistem *mangrove*, nipah dan sagu. Secara keseluruhan luas tubuh air di Siak adalah 8.043,38 ha tempat berbagai jenis ikan air tawar menjadi sumber mata pencaharian para nelayan tangkap untuk menopang ekonomi warga di sekitar sungai dan danau, selain yang dibudidayakan di kolam atau empang alami.

### Sumber Daya Perairan

Siak memiliki belasan Sungai, tasik dan danau yang kaya akan potensi perikanan air tawar, disamping ekosistem *mangrove*, nipah dan sagu. Secara keseluruhan luas tubuh air di Siak adalah 8.043,38 ha tempat berbagai jenis ikan air tawar menjadi sumber mata pencaharian para nelayan tangkap untuk menopang ekonomi warga di sekitar sungai dan danau, selain yang dibudidayakan di kolam atau empang alami.

## Industri/Sektor Prioritas dan logistik

Pemegang ijin konsesi perkebunan HTI terbesar di Kabupaten Siak di dominasi oleh dua perusahaan besar APP-Sinar Mas dan Riau Andalan Pulp and Paper yang merupakan produsen kertas dan produk turunannya yang terbesar di dunia. PT Pindo Deli misalnya didukung industri pengolahan dengan kapasitas produksi di atas 400.000 ton. Diperkirakan keberadaan dua industri ini mampu menyerap tenaga kerja lokal. Di PT RAPP saja di area Siak sebanyak lebih kurang 24.000 tenaga kerja dapat diserap untuk mendukung industri pulp and paper. Selain itu baik RAPP maupun APP-Sinar mas memiliki logistik dan peralatan pemantauan titik hotspot dan *fire spot* serta alat pemadaman baik darat maupun udara. Alat pantau api milik APP dilengkapi dengan 12 unit CCTV yang mampu berputar 360 derajat dan dilengkapi dengan teknologi infra merah, di dukung 28 unit *drone*, 2 helikopter superpuma dalam pemadaman kebakaran yang terhubung pada situation room di kabupaten, provinsi dan kantor Jakarta. Di sektor perkebunan, terdapat tiga tanaman perkebunan yang menjadi andalan dalam pembangunan pertanian di Provinsi Riau, yaitu kelapa sawit, kelapa, dan karet. Berdasarkan BPS Prov Riau 2014, Produksi Kelapa Sawit meningkat dalam beberapa tahun, sebaliknya Kelapa dan Karet cenderung menurun.

Kabupaten Siak memiliki luas pertanian, ladang seluas kurang lebih 400.000 ha. Produksi pertanian dan perkebunan lainnya di Kabupaten Siak memiliki potensi sebagai komoditas ekonomi penting seperti diantaranya kelapa sawit, Karet, Kelapa, Sagu, Pinang, Kopi, Kakao. Sektor perkebunan di Kabupaten Siak berkembang pesat, terutama perkebunan kelapa sawit karena didukung berbagai macam pola pengembangan kebun. Ada pola perusahaan swasta yang menanamkan modalnya untuk pembukaan lahan perkebunan baru, ada juga pola kemitraan, pola inti plasma dan pola swadaya. Industri kelapa sawit di Siak pada 2010 menghasilkan 315.862 ton CPO dan 60.975 ton inti minyak sawit pertahun. Luas area kelapa sawit di Kabupaten Siak sebesar 232.858,11 ha dengan produksi mencapai

3.537.220 ton. Sejumlah perusahaan sawit dan tani swadaya seperti Wilmar, Shamderby, Asian Agri dan Koperasi Unit Desa (KUD) Dosan berhasil meraih sertifikat RSPO.

**Komoditas Karet** (*Hevea brasilia*) merupakan potensi perkebunan yang perlu mendapat perhatian pemerintah. Kabupaten Siak memiliki luas kebun karet 16.129 ha. Masyarakat pengelola karet masih menggunakan cara konvensional yang menyebabkan rendahnya produktifitas selain tanaman karet yang tua dan rusak. Salah satu sentra karet di Siak adalah di desa kuala Gasib dengan luas kebun karet mencapai 232 ha. Petani karet swadaya ini mampu menghasilkan rerata 539 kg/bulan atau 64.632 kg/tahun merupakan mata pencaharian utama warga desa. Pengembangan kebun dan industri pengolahan karet dapat meningkatkan nilai ekonomi karet dimasa depan melalui pembangunan kluster industri hilir karet antarkabupaten, selain melakukan pengawasan pengelolaan kebun karet dan mutu *crumb rubber*.

**Komoditas Sagu** (*Metroxylon sp*) di Siak tumbuh di daerah rawa berair tawar dan bergambut dan sepanjang aliran sungai. Data BPS Riau 2013 luas kebun sagu di Riau seluas 82,713 ha dengan produksi 281.784 ton/tahun yang tersebar di kabupaten Bengkalis (17.710 ha) Inhil, Kampar, Pelalawan dan Siak. Sagu mampu menghasilkan 7-11 ton tepung kering. Potensi Sagu di Riau, mendorong Bappeda kabupaten Kepulauan Meranti mengadakan FGD pengelolaan sagu berkelanjutan 2017. PT National Sago Prima anak perusahaan Sampoerna Agro Tbk, di Kabupaten Kepulauan Meranti telah mengembangkan komoditi sagu dengan produksi 100 ton per bulan menjadi inspirasi kabupaten lain di Riau dalam pengelolaan sagu berkelanjutan. Peningkatan mutu sagu sangat diperlukan dan merupakan agenda penting mendorong produksi dan kualitas pati dari Sagu di masa depan. Sektor perikanan khususnya budidaya air tawar di Siak menunjukkan potensi yang semakin meningkat, pada saat luas lahan produksi justru cenderung menurun. Jumlah rumah tangga perikanan meningkat dari

1.277 KK di 2011 setahun kemudian menjadi 1354 KK, dan produksi ikan melonjak *significant* naik 21,57% dari 702 ton menjadi 854,14 ton. Pada 2013 Pemkab Siak meluluskan 75 proposal bantuan hibah untuk pengembangan perikanan. Selain budidaya ikan di kolam, budidaya keramba yang diusahakan nelayan di kecamatan Minas, Kotogasib, Sungai Mempura, Sungai Mandau. Pemkab Siak membentuk Forum Peningkatan Konsumsi Ikan Nasional Siak untuk memacu perikanan dan meningkatkan konsumsi ikan. Dengan banyaknya sungai dan danau sebagai sumber daya air tawar, potensi perikanan di Siak siap untuk dikembangkan, dengan inovasi teknologi budidaya dan pengolahan hasil serta akses permodalan/perbankan.

Komoditas Perkebunan	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ha)
kelapa	1.606,41	1,55	1.696,21
karet	13.614,45	1,02	10.153,55
kopi	130,65	0,90	69,81
Sagu	3.457,50	0,80	1.025.202,50
Kakao	51,25	3,00	68,25
Pinang	201,32	0,41	49,68
Sawit	232.858,11	19,50	3.537.220
Komoditas Pertanian	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ha)
Padi	7,751	52,36	65,755
Jagung	222	0,22	508
Kedele	10	1,13	11

## Sektor Barang dan Jasa

Di bidang pendidikan, pemerintah Kabupaten Siak sangat memperhatikan sektor pendidikan, penambahan sekolah, fasilitas beasiswa mahasiswa komunitas Siak, dan pemberian SK guru lebih dari 1.600 guru pada Januari 2017. Fasilitas pendidikan tinggi, selain

Universitas Negeri Riau, juga ada Universitas Lancang Kuning dan Universitas Muhamadiyah Riau yang memiliki agenda dan program penelitian berbasis pengelolaan dan pengembangan SDA di provinsi Riau. Sektor Pariwisata Kabupaten Siak memiliki obyek wisata seluas 300.000 ha terutama di kawasan bekas kerajaan Sri Indrapura, yaitu Istana, Siak adalah object wisata dengan luas 300.000 ha. Sedikit 15 tujuan wisata yang bernuansa alam (Taman air mancur Tengku Mahratu, taman kapal kato, jembatan tengku Agung Sultanah Latifah, Danau Zamrud, danau naga sakti, tepian Bandar Sungai Jantan dan ekowisata mangrove mengkatan) , sejarah (tangsi belanda, istana raja Sri Indrapura) religi (mesjid agung Sultan Syarif Hasyim dan klenteng Hock Siu Kiong) dan kuliner. TAHURA Minas juga dikembangkan sebagai tujuan wisata dan pendidikan konservasi, dilengkapi fasilitas perkemahan and outbound, program pendidikan konservasi alam dan atraksi sekolah gajah. Pemerintah Kabupaten Siak yang telah menyiapkan Perda dan Pergub untuk pengembangan wisata di Tahura Minas. Untuk menunjang wisata di Siak, fasilitas akomodasi mulai hotel bintang 3 dan penginapan seperti wisma yang seluruh jumlahnya sekitar 10 hotel dan penginapan. Sarana transportasi darat dan jalan relatif baik serta jembatan penghubung antardaerah yang dibangun sangat megah. Sejumlah moda transportasi air mendukung wisata alam juga tersedia. Wisata kuliner/gastronomi Kabupaten Siak dan umumnya provinsi Riau menawarkan masakan budaya melayu dan komoditas ikan air tawar sebagai bahan utama yang khas dari potensi sungai, tasik dan danau. Buah durian sebagai ikon wisata kuliner di Riau sangat diminati wisatawan. Juga merupakan produk pertanian yang diminati warga untuk dikembangkan di lahan mereka dan umumnya ditanam dalam kebun campuran. Potensi durian di desa Kampung Tengah mencapai 236 batang yang dimiliki oleh 24 petani. Penelitian dari Universitas Lancang Kuning, 2017 mencatat produksi buah durian pada saat panen mencapai 11.800 buah pertahun. Nilai jual durian ditingkat petani umumnya berkisar Rp.25.000-Rp 50.000. Hanya di Riau, durian berubah tak kenal musim, dapat menjadikan komoditas agrowsiata yang potensial.